

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi

Adri Nurhasana^{*)}, Nyimas Muazzomi²⁾, Winda Sherly Utami³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

^{*)} Email corresponding author: adrinurhasana@gmail.com

Abstrak

Salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan emosi adalah rendahnya hasil belajar yang tidak sebanding dengan potensi akademik yang dimilikinya. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan memotivasi diri, mengelola frustrasi, mengatur emosi, menjaga kestabilan suasana hati, berempati, dan memiliki kesadaran spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Penelitian menggunakan desain One Group Pretest-Posttest dalam kerangka Pre-Eksperimental Design. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu 17 anak kelompok B (9 perempuan, 8 laki-laki). Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan skor efektivitas sebesar 1,85 yang berada pada kategori kuat. Dengan demikian, metode *hypnoteaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Kata kunci: *hypnoteaching*, kecerdasan emosional, anak usia dini, TK, pembelajaran inovatif

Abstract

One of the main characteristics of children with emotional difficulties is underachievement relative to their academic potential. Emotional intelligence includes the ability to self-motivate, manage frustration, regulate emotions, maintain mood stability, empathize, and demonstrate spiritual awareness. This study aims to determine the effect of the hypnoteaching method on the emotional intelligence of Group B children at TK Negeri Pembina Muaro Jambi. The research employed a One Group Pretest-Posttest design within a pre-experimental framework. A purposive sampling technique was used, involving 17 children (9 girls and 8 boys). Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using a paired t-test. The results show that the hypnoteaching method has a significant positive impact on the emotional intelligence of early childhood learners. This is evidenced by a significance value of $0.00 (< 0.05)$ and an effectiveness score of 1.85, categorized as a strong effect. Therefore, hypnoteaching is proven to be an effective method in enhancing the emotional intelligence of young children.

Keywords: *hypnoteaching*, emotional intelligence, early childhood, kindergarten, innovative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar dan merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD dilakukan dengan menawarkan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD

dapat diberikan secara formal, nonformal, atau informal.

Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan anak usia dini, yang berfokus pada dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan bahasa komunikasi sesuai dengan karakteristik dan

tahap perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD), menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jadi, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak berusia antara enam dan enam tahun yang bertujuan untuk meningkatkan semua kemampuan (potensi) anak untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan. Kecerdasan emosional adalah salah satu dari banyak kecerdasan yang dimiliki anak usia dini. Ini termasuk kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga suasana hati tetap tenang, tidak menghambat berpikir, berempati, dan berdoa.

Goleman (2018) mempopulerkan jenis kecerdasan manausia tambahan, kecerdasan emosional, juga dikenal sebagai kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi secara efektif dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Anak-anak yang mampu mengendalikan emosi mereka sejak usia dini atau memiliki kecerdasan emosional setelah remaja ternyata lebih mampu menjalin hubungan sosial, memiliki kepribadian yang lebih tegas, bertindak lebih efektif, dan lebih mampu mengatasi kekecewaan hidup. Anak-anak ini juga lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Ini pasti menunjukkan bahwa anak yang dapat mengendalikan emosinya akan hidup

dengan bahagia dan berhasil mencapai tujuannya.

Tabel 1. Pengamatan Anak Usia Dini Kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi

No	Pengamatan	Ya	Tidak
1	Anak sering menangis karena orang tua tidak menemaninya di sekolah	6	11
2	Anak memiliki sikap temperamental	9	8
3	Anak memiliki sifat sensitive	11	6
4	Anak mudah tersinggung	8	9
5	Anak tidak memiliki kepercayaan diri	8	9
6	Anak memiliki sifat pendendam	4	13

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 sampai sabtu tanggal 27 Mei 2023 dengan jumlah anak 17 orang. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak di kelompok B TK Negeri Pembina Muaro Jambi belum optimal karena masih banyak anak yang masih kurang pada kecerdasan emosionalnya.

Davis (2019) menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional yang rendah termasuk sikap menyendiri, depresi, kemarahan, ketidakteraturan, kepanikan, kekhawatiran, sikap yang mengikuti dorongan hati, sikap agresif, sikap egois, sikap kasar, sikap yang bersemangat tetapi kasar, sikap mudah marah, kesedihan, dan putus asa. Ini memperkuat masalah terkait kecerdasan emosional di atas. Selain itu, Santrock (2017) menyatakan bahwa anak-anak memiliki berbagai cara untuk menyampaikan emosi mereka. Anak-anak biasanya menghadapi masalah pengaturan

emosi, yang merupakan masalah yang paling menonjol.

Jamaris (2019) mengatakan bahwa salah satu karakteristik anak yang mengalami kesulitan emosi adalah memperoleh hasil belajar di bawah kemampuan akademik yang dimilikinya. Karna menurut Meier sebagaimana dikutip Khodijah (2018), emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang anak diperlukan metode *hypnoteaching* agar anak dapat meningkatkan kecerdasan emosioanl anak. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode *hypnoteaching*. Menurut Wati dan Kusuma (2016), *hypnoteaching* adalah cara seorang guru mempengaruhi siswa dengan tujuan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi mereka. Sukarniati (2015) juga mengatakan bahwa hipnotisasi adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Pertiwi (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran hipnotis adalah jenis pembelajaran yang menggunakan metode yang ditemukan dalam hipnotis. Dalam metode ini, sugesti-sugesti alam bawah sadar digunakan selama proses komunikasi, yang mendorong anak-anak untuk mengikuti pesan guru. Hypnoteaching dapat membuat anak dalam trance. Shenefelt (2017) menjelaskan bahwa kondisi trance adalah peralihan alami dari kondisi tida tidur ke kondisi alfa atau theta rendah, seperti ketika seseorang terbawa atau hanyut dalam cerita, buku, film, atau pemikiran (dominasi parasimpatis).

Selain itu, kondisi trance dapat diciptakan dengan sengaja; ini akan membuat seseorang berkonsentrasi penuh pada objek yang menarik perhatian mereka dan menghasilkan relasi progresif. Kondisi trance ini dimasukkan ke dalam materi

pembelajaran agar anak dapat menyerapnya dengan baik. Hypnoteaching juga dapat disebut sebagai teknik pembelajaran yang menggunakan sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar siswa. Menurut Yustisia (2019), manusia selalu memiliki kebermaknaan yang lebih besar dan instruktif daripada alat apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Al Risyad (2018), pembelajaran hipnosis juga dapat disebut sebagai pembelajaran bawah sadar karena menekankan pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan pikiran bawah sadar melalui berbagai cara, seperti sugesti dan imajinasi.

Gagasan sederhana, tetapi sangat berguna untuk belajar. Hypnoteaching adalah pembelajaran yang dirancang untuk dapat masuk ke pikiran bawah sadar dengan membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan yang terkendali (Almatin, 2017). Metode pembelajaran hipnotis adalah solusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Ini karena metode ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak-anak usia dini yang terlasana. Menggunakan lagu-lagu yang menarik, menggunakan alat permainan, menggunakan media kreatif seperti gambar untuk mengajar, dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut anak bisa menstabilkan dan meningkatkan kecerdasan emosional anak (Romdaniati, 2022). Berdasarkan konteks Penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Muaro Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh metode hypnoteaching terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Metode Penelitian

yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* (Non Design) dengan jenis *One Grup Pretest – Posttest Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh anak di TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Adapun sampel dalam Penelitian ini adalah Seluruh anak di kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki – laki. Dalam penelitian ini teknik sampling yang di gunakan yaitu *Purposive Sampling*. Intrumen Penelitian dalam Penelitian ini berupa soal non tes. Soal non tes yang di gunakan yaitu observasi dengan menggunakan metode observasi jenis penilaian *rating scale*. Analisis data dalam Penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Goleman (2018) Kecerdasan emosional memiliki beberapa pengertian. Pertama, itu tidak hanya berarti menjadi ramah; itu juga berarti mengungkapkan kebenaran, bahkan jika itu tidak menyenangkan. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan di TK Negeri Pembina Muaro Jambi, peneliti melakukan tes dua kali, satu pre-test dan satu post-test. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum mendapatkan perlakuan, dan tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan subjek setelah mendapatkan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B.

Caranya adalah dengan membandingkan pretest dan posttest dengan nilai probabilitas Sig. dua ekor. Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi dua ekor di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sebaliknya, nilai signifikansi dua ekor di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

Dari hasil penjabaran *pretest* dan *posttest* terdapat nilai probabilita Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig (0,00) < 0,05 maka menunjukkan terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai 12,67 yang berada pada rentang tinggi 1,00 dengan interpretasi tinggi (*Strong Effect*).

Hasil perhitungan rata-rata skor *pretest* sebesar 17,35 dengan jumlah skor 295 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 37,29 dengan jumlah skor 634. Berdasarkan uraian tersebut ternyata metode *hypnoteaching* berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata pengaruh metode *hypnoteaching* maka sesuai untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi. Hasil ini sependapat dengan Romdaniati (2022) yang mengatakan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut anak bisa menstabilkan dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berpengaruhnya metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak karena kecerdasan emosi adalah bagaimana seseorang mengelola emosinya dan memiliki empati dan perhatian terhadap orang lain. Kriteria

penilaian yang ditetapkan digunakan untuk melihat dan menilai kecerdasan emosional anak usia dini, menurut pendeskripsian. Perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini sebelum dan sesudah perlakuan sangat dipengaruhi oleh upaya guru untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* harus dilakukan dalam suasana yang tenang dan nyaman bagi siswa. Ini karena metode ini sangat berpengaruh pada tahap induksi dan pemahaman, di mana siswa memasuki pikiran alam bawah sadar mereka untuk menerima saran yang akan diberikan.

Hypnoteaching playing method Pengondisian anak melalui bermain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sejak awal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* harus berada dalam kondisi tenang dan menyenangkan dan yang terpenting dalam metode *hypnoteaching* adalah kondisi sebelum diberikannya sugesti.

KESIMPULAN

Metode *hypnoteaching* berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi Tahun ajaran 2023/2024 kecerdasan emosional anak lebih berkembang setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan Metode *Hypnoteaching*. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis bahwa nilai sig $(0,00) < 0,05$ maka menunjukkan terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B di TK Negeri Pembina Muaro Jambi yaitu berada pada interpretasi kuat dengan nilai 1,85 yang berada pada rentang tinggi 1,00 dengan interpretasi tinggi (*Strong Effect*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator

yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Negeri Pembina Muaro Jambi yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. K., dkk. (2018). *IT'S SHOWTIME*. Jakarta: PT. Grasindo
- Aini., Dkk, (2018). *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini)*. Ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia.
- Ananda, R. A. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Ali, A. N. (2018). *Hypnoteaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Citra. Beaty, J. (2017). *Observasi Perkembangan Anak Usia Din*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Darmadi, H. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung. Erika, A. L., Sofia, A. & Irzalinda, V. (2022). "Pentingnya Kelekatan Ibu Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1): 9–16.
- Goleman, Daniel. (2018). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books. Gottman, J dan DeClare, J. (2018). *Mengembangkan*

- Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Habibi, M. (2016). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasnida. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Hendra, Sofyan. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. INFOMEDIKA
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, Jakarta
- Isma, A. (2017). *Dahsyatnya Hypnosis Learning*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Kusdiyati, S. & Fahmi, I. (2019). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, H. E., dkk. (2017). *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 2, Desember 2017.
- Masruroh, A. (2018). “Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 6(1): 61– 87.
- Mashar, R. (2019). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noli, R. (2018), “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Simple Project Method Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Tk Saz Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. *JOM FKIP*. 5 (1)
- Noer, M. (2018). *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia (PT Pustaka Insan Madani).
- Oktaria, R. and Anggraeni, V. (2019). “Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5- 6 Tahun pada Lembaga PAUD di Kota Bandung”. *CR Journal*. 02(02): 179– 194.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Alikasinya Disekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Pertiwi, H. (2014). *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Yogyakarta: Diva Press
- Pertiwi, H. (2017). *Hypnoteaching Untuk PAUD dan TK*. Yogyakarta: Diva Press. Permendikbud, No 137. Tahun (2014). Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramanda, D., Rini, R. and Oktaria, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Taman KanakKanak. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2): 77–84.
- Romdaniati, Afdlalia Nisfi (2022) *Penerapan Metode*

- Hypnoteaching Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Padelegan Pademawu Pamekasan*. Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Shenefelt, P. D. (2017). Use of hypnosis, meditation, and biofeedback in dermatology. *Clinics in Dermatology*, 35(3), 285–291. DOI: 10.1016/j.clindermatol.2017.01.007.
- Siregar, A. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kencana.
- Susanto, A. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, H. A. (2016). *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1 No 2.
- Tukiran, T., Dkk. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, R. (2018). “Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”. *ThufuLA*. 6(1): 145–158.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Supriadi. (2016). *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Pendidikan*. Serang: UPI Kampus Serang.
- Sri, W. L. (2023), “Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Kecerdasan Emosi Anak”. *Jambura Early Childhood Education Journal*, ISSN (p): 2654- 752X; ISSN (e):2716-2974, 5 (1), (12-) DOI:<https://doi.org/10.37411/jec ej.v5i1.1966>
- Sri, Retno H. (2022), “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Tahfidz Yarqi, Mustika Jaya, Kota Bekasi”. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*. 1(3). ISSN: 2963- 8933
- Sukarnianti, M. Z. Dj. (2015). Using hypnoteaching strategy to improve students writing ability. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 185-199
- Wasmin, A. R. (2018). *CD Interaktif Hypnoteaching, Pembelajaran*

Kelas Berbasis Hypnosis.
Trustco Multimedia.

- Wati, E. R., & Kusuma, S. (2016). *Menjadi guru hebat dengan hypnoteaching metode memaksimalkan proses belajar mengajar dan melejitkan prestasi anak.* Jakarta: Kata Pena.
- Wiyani, N. A. (2018). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini.* Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. (2018). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustisia. (2019). *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeplorasi Otak Peserta Didik.* Jogjakarta: Ar - Ruzz Media.